

**LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN PENSIUN BAGI
KARYAWAN GENERASI SANDWICH: KOMPARASI BERDASARKAN
GENDER**

*FINANCIAL LITERACY AND PENSION PLANNING FOR EMPLOYEES OF THE
SANDWICH GENERATION: THE COMPARISON BASED ON GENDER*

**Maria Rio Rita¹⁾, Yeterina Widi Nugrahanti²⁾, Riskin Hidayat³⁾, dan
Djie Liveren Adjie Tehananda⁴⁾**

^{1,2,4}Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas YPPI Rembang

maria.rita@uksw.edu, yeterina.nugrahanti@uksw.edu, riesk_qien@yahoo.co.id, dan
212020033@student.uksw.edu

ABSTRAK

Masa pensiun tidak dapat dihindarkan bagi seorang yang berstatus karyawan. Oleh sebab itu perlu adanya perencanaan pensiun sejak dini dan literasi keuangan yang baik agar di masa tuanya tetap dapat menikmati kesejahteraan finansial, demikian pula bagi mereka yang termasuk dalam kategori Generasi Sandwich. Studi ini bertujuan untuk menguji perbedaan literasi keuangan dan perencanaan pensiun yang dilakukan karyawan berdasarkan gender. Sampel dalam studi ini adalah karyawan berusia antara 25-55 tahun yang memiliki tanggungan finansial untuk generasi di atas dan di bawahnya pada saat yang sama. Sampel diperoleh menggunakan metode *snowball sampling*, dan selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Temuan studi ini mendokumentasikan bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan pensiun yang signifikan dari karyawan berdasarkan gender dan literasi keuangannya, namun terdapat korelasi positif signifikan antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun dari karyawan Generasi Sandwich.

Kata Kunci: Perencanaan Pensiun, Gender, Literasi Keuangan, Generasi Sandwich, Uji Chi-Square

ABSTRACT

Retirement is unavoidable for someone with employee status. Therefore, it is necessary to have early retirement planning and good financial literacy so that in their old age they can still enjoy financial well-being, as well as for those who are included in the Sandwich Generation category. This study aims to examine differences in financial literacy and retirement planning among employees based on gender. The sample in this study is employees between the ages of 25-60 who have financial responsibility for the above and below the generations at the same time. Samples were obtained using the snowball sampling method, and then the data were analyzed using the Chi-Square test. The findings of this study document that there are no significant differences in employee retirement planning based on gender and financial literacy, but there is a significant positive correlation between financial literacy and retirement planning of Sandwich Generation employees.

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

Keywords: Pension Planning, Gender, Financial Literacy, Sandwich Generation, Chi-Square Test

PENDAHULUAN

Usia produktif orang dalam bekerja berada pada rentang umur 20-55 tahun, di atas 55 tahun akan memasuki masa pensiun bagi seorang karyawan. Bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun, kondisi ini dapat menjadi tantangan ketika selama masa produktif tidak memiliki kesadaran dan kesiapan finansial yang matang (Luchak & Gunderson, 2000; Spruit, 2018). Sementara bagi karyawan yang masih relatif baru bekerja, kemungkinan besar masa pensiun bukan menjadi fokus utama perhatian (Nelson, 2014). Perlu disadari bahwa setiap tahapan dalam siklus hidup tersebut memiliki kebutuhan (Palicki, 2020), tingkat kebugaran fisik akibat gaya hidup tertentu (Govindaraju, Atzmon, & Barzilai, 2015), serta kondisi emosional yang berbeda-beda (Carstensen, Pasupathi, Mayr, & Nesselrode, 2000; Hepworth, 2002), dan itu terhubung dengan pola pendapatan dan pengeluaran seseorang (Catherine, 2022; Cocco, Gomes, & Maenhout, 2005; Xiao, 1996). Umumnya, kesadaran tersebut akan mendorong seseorang yang masuk usia produktif untuk bekerja lebih semangat, bersedia menangkap setiap peluang yang ada, dan menginvestasikan sumber daya yang dimiliki dengan harapan mencapai kesejahteraan finansial di masa tua/ pensiun tanpa membebani generasi di atas dan atau di bawahnya (Agarwalla, Barua, Jacob, & Varma, 2012; Mohamed, 2017). Adanya sumber pemasukan utama yang berasal dari gaji

bulanan, membuat karyawan sebaiknya bersikap bijak dalam mengelola keuangannya.

Kelompok tersebut dikenal sebagai Generasi Sandwich, yaitu generasi orang dewasa yang harus menanggung hidup tiga generasi yaitu orang tuanya, diri sendiri dan anaknya (Miller, 1981). Generasi Sandwich berumur antara 30–40 tahun ada juga yang menyebutkan antara 30–50 tahun. Dari beban yang harus ditanggung oleh generasi sandwich, bisa dikatakan bahwa generasi sandwich memiliki beban yang cukup berat. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh ketidaksiapan orang tua dalam merencanakan keuangannya pada masa tua dan itu akan bergulir terus sampai anak cucunya jika tidak ada kesadaran dari generasi yang baru (OJK, 2022). Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu adanya literasi keuangan dan perencanaan pensiun yang baik.

Literasi keuangan menurut Hogarth (2002) merupakan cara individu untuk mengatur keuangannya pada asuransi, penganggaran, investasi, dan tabungan. Menurut Bhushan and Medury (2013), literasi keuangan penting karena banyak produk keuangan bermunculan dan individu harus dapat mengetahui risiko dan manfaat pada produk keuangan tersebut. Namun, berdasarkan survei Indeks Literasi Keuangan Indonesia yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa laki-laki memiliki literasi keuangan sebesar 39,94%, sedangkan perempuan sebesar

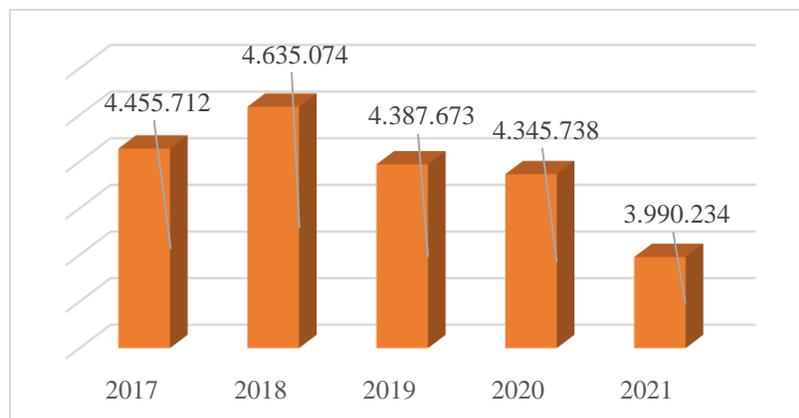
Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

36,13%. Hal tersebut menunjukkan adanya *gap* indeks literasi keuangan laki-laki dengan perempuan dengan selisih sebesar 3,81%. Selisih tersebut turun dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 7,7%. Hasil penelitian tentang pengujian perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam pemahaman literasi keuangan ditunjukkan oleh Ahmadi and Sulistyowati (2018) serta Sari, Pujiati, and Putri (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara laki-laki dengan perempuan, sebaliknya hasil penelitian Nainggolan, Tungka, and Christina (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara laki-laki dengan perempuan.

Perencanaan pensiun merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi *financial preparedness*, *retirement thoughts* dan *planning behaviors* untuk memasuki masa tua atau pensiun dari pekerjaan (Noone, Alpass, & Stephens, 2010). Perencanaan pensiun mencakup analisis dari berbagai pilihan pada masa sekarang untuk menyediakan

kesejahteraan keuangan di masa mendatang yang meliputi penentuan pendapatan saat pensiun serta tindakan dan keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pensiun meliputi identifikasi sumber pendapatan, mengestimasi biaya, mengaplikasikan saving program dan mengelola aset (Hennessey, 2004). Menurut data OJK (2022) peserta dana pensiun di Indonesia selama tahun 2017–2021 sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 1 cenderung mengalami penurunan, terutama dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Bila dilihat dari jumlah yang ikut dana pensiun pada lembaga keuangan, maka masih sedikit masyarakat Indonesia yang mengikutinya, dengan jumlah rumah tangga di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2019 sebanyak 68.700.700 maka hanya sekitar 5,81% - 6,75% penduduk Indonesia yang ikut dana pensiun. Artinya masyarakat Indonesia masih banyak yang belum menyiapkan pensiun atau hari tuanya secara finansial dengan baik.



Gambar 1. Perkembangan Peserta Dana Pensiun di Indonesia

Sumber: OJK, 2022

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu mengenai perencanaan pensiun dan literasi keuangan berdasar gender Generasi Sandwich, masih relatif terbatas. Oleh sebab itu terdapat celah penelitian yang diakomodasi oleh peneliti bahwa masih ada gap literasi keuangan antara pria dan wanita, serta masih rendahnya kesiapan Generasi *Sandwich* dalam menyiapkan pensiun sejak dini. Studi ini berkontribusi secara akademik dalam menyediakan perspektif lain terhadap literatur mengenai manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) dari Generasi Sandwich untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa tuanya melalui perencanaan pensiun dan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Sementara kontribusi manajerial, dapat menjadi salah satu referensi bagi penyedia layanan pensiun di perusahaan/instansi untuk mensosialisasikan atau bahkan mengemas produk pensiun yang sesuai dengan profil karyawannya.

TEORI PROSPEK (*PROSPECT THEORY*)

Teori prospek yang dikemukakan oleh Kahneman and Tversky (1979) memodelkan bagaimana individu membuat pilihan di antara berbagai alternatif dimana terdapat berbagai macam risiko dan kemungkinan hasil yang berbeda tidak diketahui. Individu mengutamakan aspek psikologis dan *unsystematic behavior* untuk menjadi preferensi yang realistis dalam pengambilan keputusan keuangan. Variabel risiko memiliki keterkaitan dengan aspek psikologis karena setiap individu memiliki sikap yang berbeda dalam memandang risiko dan pengembalian dari

sebuah keputusan keuangan. Toleransi risiko keuangan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk dalam perencanaan pensiun. Selain itu, keputusan untuk perencanaan pensiun juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang (Li, Burr, & Miller, 2019).

Pada umumnya semakin baik literasi keuangan maka semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang. Variasi dalam tingkat kesejahteraan merupakan implikasi dari tingkat literasi keuangan dan toleransi risiko seseorang. Oleh karena itu, dalam pembuatan rencana pensiun, seseorang harus memperhatikan efek ketidakpastian terkait dengan manfaat pensiun yang diperoleh, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan finansial (Harahap, Thoyib, Sumiati, & Djazuli, 2022). Teori prospek dalam penelitian ini digunakan untuk mendasari pemahaman literasi keuangan dan perencanaan pensiun generasi sandwich antara laki-laki dengan perempuan.

Perbedaan Literasi Keuangan Antara Karyawan Pria dan Wanita Generasi Sandwich

Menurut OJK, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan menunjukkan derajat pemahaman seseorang atas konsep keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dalam pembuatan

keputusan jangka pendek maupun jangka Panjang seiring dengan dinamika dan kondisi perekonomian (Remund, 2010). Berdasar hasil survei OJK (2019), pria cenderung lebih memahami literasi keuangan dibanding wanita, karena mereka lebih sering mengakses informasi berita termasuk di dalamnya adalah produk-produk dari lembaga keuangan dibanding wanita. Hasil penelitian Ahmadi and Sulistyowati (2018) serta Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara pria dengan wanita. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Terdapat perbedaan literasi keuangan antara karyawan pria dan wanita dari Generasi Sandwich

Perbedaan Perencanaan Pensiun Antara Karyawan Pria dan Wanita Generasi Sandwich

Salah satu faktor yang dapat menentukan kesejahteraan seseorang pada masa pensiun adalah faktor ekonomi. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka orang tersebut akan merasakan kebahagiaan (Hadjam & Nasiruddin, 2003). Sumber pendapatan yang cukup ketika seseorang telah memasuki usia pensiun dapat diperoleh dari program manfaat pensiun. Oleh karena itu perencanaan pensiun diduga dapat meningkatkan kesejahteraan. Perencanaan pensiun mencakup akumulasi kekayaan untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah memasuki masa pensiun. Konsekuensi dari perencanaan pensiun tidak hanya mempengaruhi kehidupan individu, tetapi juga

keluarga besar mereka. Ketika seseorang merasa bahwa kualitas hidupnya dan keluarganya terjamin melalui perencanaan pensiun, maka seseorang tersebut akan merasa tenang, bahagia dan kesejahteraan secara psikologis dapat terpenuhi (Topa, Lunceford, & Boyatzis, 2018). Perencanaan pensiun antara laki-laki dengan wanita cenderung berbeda. Laki-laki sebagai kepala rumah tangga akan berpikir bagaimana besuk ketika pensiun tetap dapat memberikan nafkah kepada keluarganya. Namun, mungkin akan berbeda dengan wanita, meskipun dia ikut membantu pendapatn rumah tangga tapi tidak akan terbebani untuk menghidupi keluarga pada saat pensiun. Maka, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: Terdapat perbedaan perencanaan pensiun antara karyawan pria dan wanita dari Generasi Sandwich

Korelasi Antara Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun Karyawan Generasi Sandwich

Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat serta membuat perencanaan keuangan masa depan agar terhindar dari permasalahan keuangan. Salah satu perencanaan keuangan masa depan adalah perencanan pensiun. Annamaria Lusardi and Mitchell (2007) membuktikan bahwa penghasilan keuangan pada saat umur pensiun merupakan faktor penting dalam perencanaan pensiun. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan pensiun, yang selanjutnya berdampak pada kesejahteraan keuangan di masa pensiun (Van

Rooij, Lusardi, & Alessie, 2012). Annamaria Lusardi and Mitchell (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam perencanaan pensiun, yang memungkinkan seseorang untuk memahami tingkat suku bunga, inflasi, dan risiko keuangan. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen penting dalam perencanaan pensiun yang akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pada masa pensiun. Dengan demikian seseorang yang memiliki literasi yang baik akan memiliki perencanaan pensiun yang lebih baik pula. Sehingga hipotesis ketiga pada studi ini adalah:

H3: Terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun karyawan Generasi Sandwich

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang masuk ke dalam kategori Generasi Sandwich. Penentuan jumlah minimal sampel didasarkan pada perhitungan jumlah indikator dikalikan 10. Terdapat 8 (delapan) indikator yang mengukur kedua konstruk dalam penelitian ini, yaitu: perencanaan pensiun dan literasi keuangan. Oleh sebab itu ditetapkan jumlah minimum sampel sebanyak $8 \times 10 = 80$ responden. Mengingat kategori Generasi Sandwich memiliki kriteria karyawan berusia lebih dari 25 – 55 tahun, yang memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan generasi di atasnya (orang tua/ mertua) dan juga generasi di bawahnya (anak, saudara) maka peneliti menerapkan metode *snowball sampling* untuk memenuhi jumlah minimum sampel tersebut. Periode pengambilan sampel ditetapkan selama

1 (satu bulan) dengan melakukan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *google form*. Instrumen tersebut dibagikan melalui Whatsapp Group (WAG) kolega dengan terlebih dahulu meminta informasi anggota WAG yang memenuhi kriteria di atas. Apabila target jumlah responden belum tercapai, maka peneliti meminta bantuan responden lain untuk membantu menyebarkan kuesioner tersebut ke WAG lainnya hingga target responden terpenuhi.

Untuk membuktikan hipotesis 1 dan 2 dilakukan pengujian *chi-square*, yang masing-masing hendak menganalisis efek gender (pria – wanita) dan literasi keuangan (rendah – moderat – tinggi) dalam perencanaan pensiun bagi karyawan Generasi Sandwich. Sementara untuk membuktikan hipotesis ke-3 dilakukan uji korelasi antara variabel literasi keuangan dan perencanaan pensiun, apakah terdapat hubungan positif signifikan antar kedua konstruk tersebut. Sebelum melakukan penyebaran data ke seluruh responden, dilakukan uji pilot tes terhadap 20 responden untuk memastikan bahwa instrumen valid dan reliabel. Untuk keperluan pilot tes, kuesioner disebarkan secara *on-site* dengan tujuan agar responden dapat memahami makna dari setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut melalui penjelasan dari enumerator.

Variabel literasi keuangan dan perencanaan pensiun diukur dengan skala Likert 7 kategori, mulai dari skor 1 hingga 7. Semakin mendekati skor 1, artinya derajat ketidaksetujuan meningkat, sedangkan semakin mendekati skor 7, artinya derajat setuju meningkat. Variabel

gender berada pada skala pengukuran nominal dengan kategori pria (1) dan wanita (0).

Tabel 1 berikut ini menyajikan kedua variabel yang selanjutnya akan dilakukan pengujian korelasi.

Tabel 1
Pengukuran variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Rujukan
Literasi Keuangan (LK)	Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	a. Pengetahuan tentang keuangan b. Ketrampilan mengelola keuangan c. Keyakinan mengelola keuangan d. Pengambilan keputusan keuangan	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Perencanaan Pensiun (PP)	Serangkaian aktivitas yang dilakukan individu untuk memasuki masa pensiun dari pekerjaan.	a. Persiapan keuangan b. Pemahaman tentang pensiun c. Pikiran tentang pensiun d. Perilaku perencanaan pensiun	Noone et al. (2010)

Sumber: Dirangkum dari beberapa referensi

Literasi keuangan dari responden dikategorikan menjadi 3 (tiga) kelompok: rendah (skor 1-3), moderat (skor >3-5), dan tinggi (skor >5-7). Perencanaan keuangan responden dikategorikan menjadi 2 (dua) kelas: rendah (skor 1-4), dan tinggi (skor >4-7).

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Indikator dikatakan valid jika nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r-tabel ($df = N-2 = (92-2) = 90$), α 5%, sehingga nilai t-tabel diperoleh sebesar 0,1726. Menurut (Ghozali, 2018) variabel

dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alfa lebih besar dari 0,600.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis yang didasarkan pada analisis *chi-square* (X^2) dan korelasi Spearman untuk menjawab persoalan penelitian di sesi pendahuluan. Teknik analisis *chi-square* merupakan alat uji non-parametrik yang bebas distribusi, untuk menganalisis perbedaan antar kelompok. *Chi-square* tidak memerlukan kesamaan varian antara kelompok studi atau

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

homoskedastisitas dalam data (McHugh, 2013). Sementara, uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel minimal adalah berskala ordinal. Analisis ini juga masuk ke dalam analisis non-parametrik. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antar kelompok maupun hubungan antar dua variabel, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan tingkat signifikansinya. Apabila nilai sig. kurang dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini menggunakan data primer berupa persepsi dari 92 responden karyawan yang termasuk dalam Generasi Sandwich. Dari total 92 responden, sejumlah 50 responden adalah wanita (54%) dan 42 responden adalah

pria (46%), dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang terlalu mencolok antara jumlah responden pria dan wanita. Dilihat dari sisi usia, kriteria Generasi Sandwich dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki usia 25-60 tahun. Data penelitian menunjukkan bahwa 13% responden berusia kurang dari 30 tahun, 73% berusia 30-45 tahun, dan 14% berusia lebih dari 45 tahun. Pada usia 30 tahun ke atas, pada umumnya karyawan sudah mulai membina keluarga dan memiliki anak, serta dalam kondisi keuangan yang mulai mapan untuk melakukan perencanaan pensiun. Terkait dengan besaran gaji, 65% responden memiliki gaji antara Rp.5–Rp.10 juta, jumlah gaji ini mulai cukup untuk melakukan perencanaan pensiun. Hal tersebut nampak bahwa sebanyak 87% responden sudah memiliki rencana pensiun. Secara rinci, profil responden dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2

Profil Responden

Socio-Demografi	Jumlah (%)
<u>Gender:</u>	
Pria	42 (46%)
Wanita	50 (54%)
Total	92 (100%)
<u>Usia:</u>	
<30 tahun	12 (13%)
30 – 45 tahun	67 (73%)
>45 tahun	3 (14%)
Total	92 (100%)
<u>Status Kepegawaian:</u>	
Tetap	83 (90%)
Kontrak	9 (10%)
Total	92 (100%)
<u>Gaji/ bulan:</u>	
< Rp. 5 juta	11 (12%)

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

Rp. 5 juta - <10 juta	60 (65%)
> Rp. 10.juta	21 (23%)
Total	92 (100%)
<u>Sudahkah memiliki persiapan masa pensiun?</u>	
Sudah	80 (87%)
Belum	12 (13%)
Total	92 (100%)

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas indikator literasi keuangan mengindikasikan bahwa *r*-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) berkisar antara 0,613–0,863, nilai *r*-hitung ini lebih

besar daripada *r*-tabel 0,1726. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator literasi keuangan valid. Hasil uji validitas indikator literasi keuangan dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 3

Hasil uji validitas variabel literasi keuangan

Kode Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
LK1	0,863	Valid
LK2	0,733	Valid
LK3	0,613	Valid
LK4	0,777	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil pengujian validitas indikator variabel perencanaan pensiun pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *r*-hitung berkisar antara 0,560–0,863. Nilai *r*-hitung tersebut

lebih besar daripada *r*-tabel 0,1726, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator variabel perencanaan pensiun valid.

Tabel 4

Hasil uji validitas variabel perencanaan pensiun

Kode Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
PP1	0,863	Valid
PP2	0,894	Valid
PP3	0,690	Valid
PP4	0,560	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Pengujian reliabilitas terhadap variabel literasi keuangan dan perencanaan pensiun menghasilkan nilai cronbach alfa sebesar 0,781 dan 0,843. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6

sehingga dapat dikatakan bahwa indikator literasi keuangan dan perencanaan pensiun reliabel.

Tabel 5

Hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan dan perencanaan pensiun

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach alfa</i>
Literasi Keuangan	0,781
Perencanaan Pensiun	0,843

Sumber: data primer diolah, 2023

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 1 dan 2 ditunjukkan dalam Tabel 6. Berdasarkan pengujian *chi-Square* diperoleh nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,427 > 0,05), hal ini berarti bahwa hipotesis 1 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan literasi keuangan (rendah, moderat, tinggi) antara pria dan wanita. Pengujian hipotesis 2 menghasilkan nilai signifikansi *chi square* sebesar 0,560 >0,05), sehingga hipotesis 2 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan pensiun (tinggi dan rendah) antara pria dan wanita.

Tabel 6

Hasil uji chi-square

<i>Variabel</i>	<i>Value</i>	<i>Sig.</i>
Literasi Keuangan	1,701	0,427
Perencanaan Pensiun	0,339	0,560

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil pengujian hipotesis 3 dengan menggunakan uji korelasi dijelaskan dalam tabel 7. Nilai korelasi literasi keuangan dan perencanaan pensiun sebesar 0,474 dan signifikan pada alfa 0,05. Dengan demikian,

hipotesis 3 diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun karyawan Generasi Sandwich.

Tabel 7

Hasil uji korelasi spearman

<i>Variabel</i>	<i>Literasi Keuangan</i>	<i>Perencanaan</i>
Literasi Keuangan	1	0,474**
Sig. (1-tailed)		0,000
N	92	92
Perencanaan Pensiun	0,474**	
Sig. (1-tailed)		0,000
N	92	92

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

*Keterangan: ** signifikan pada α 5%.*

Sumber: data primer diolah, 2023

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara pria dan wanita. Hal ini diduga karena seiring dengan perkembangan jaman, pandangan konvensional bahwa wanita tidak memerlukan pendidikan tinggi sudah tidak relevan lagi. Kesempatan atas pendidikan tersebut termasuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan literasi keuangan. Selain itu, kemajuan teknologi juga memfasilitasi siapapun, termasuk wanita dalam mengakses informasi produk-produk keuangan, sehingga tidak terdapat ketimpangan literasi keuangan antara pria dan wanita. Karyawan pria dan wanita sama-sama memiliki literasi keuangan karena karyawan pria dan wanita sama-sama peduli dengan keuangan pribadi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sakinah and Mudakir (2018), (Rizaldi & Asandimitra, 2019), (Irman, 2018), dan (Dewi & Suarmanayasa, 2020) yang menyimpulkan tidak adanya perbedaan literasi keuangan berdasarkan gender.

Hasil pengujian hipotesis ke 2 mengindikasikan tidak adanya perbedaan perencanaan pensiun (tinggi dan rendah) antara pria dan wanita. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosenkoetter and Garriss (2001) dan (Sandra & Kautsar, 2021). Tidak adanya perbedaan perencanaan pensiun tersebut diduga karena karyawan pria dan wanita ingin tetap memiliki penghasilan meski telah memasuki masa pensiun untuk

menunjang keberlangsungan hidup, karena mereka merasa memiliki kewajiban dan kebutuhan hidup yang sama seperti saat masa bekerja. Adanya dorongan untuk terus dapat menikmati kesejahteraan finansial di masa tuanya, diduga juga berkontribusi terhadap temuan ini. Selain itu, kemajuan teknologi memungkinkan karyawan pria dan wanita memperoleh informasi terkait berbagai pilihan investasi, sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran mengenai investasi mana yang tepat untuk mempersiapkan masa pensiun (Rudiwantoro, 2018).

Hasil pengujian hipotesis ke 3 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dan perencanaan pensiun. Hal ini berarti ketika tingkat literasi keuangan tinggi, maka perencanaan pensiun juga akan meningkat, begitu pula ketika tingkat literasi keuangan rendah, maka perencanaan pensiun juga akan turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A Lusardi and Mitchell (2017) dan Van Rooij et al. (2012). Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk keputusan investasi dana pensiun untuk menjamin keberlanjutan keuangan di masa tua Annamaria Lusardi and Mitchell (2007). Perencanaan pensiun membutuhkan pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi, dan risiko keuangan, pemahaman tersebut akan diperoleh jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Dengan demikian seorang karyawan yang

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perencanaan pensiun yang baik pula.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan literasi keuangan dan perencanaan pensiun karyawan Generasi Sandwich berdasarkan gender, serta menguji korelasi antara literasi keuangan dengan perencanaan pensiun. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara karyawan pria dan wanita karena kemajuan teknologi memungkinkan karyawan pria dan wanita memiliki akses yang sama untuk memperoleh informasi keuangan dan produk investasi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan pensiun antara karyawan pria dan wanita karena karyawan pria dan wanita sama-sama ingin tetap memiliki penghasilan di masa pensiun untuk menunjang keberlangsungan hidup mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dengan perencanaan pensiun, karena literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk keputusan investasi untuk masa pensiun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun. Oleh karena itu, karyawan disarankan untuk terus memperbarui dan meningkatkan literasi keuangan, untuk menentukan pilihan investasi pensiun mana yang paling tepat, yang selanjutnya akan menopang ketersediaan keuangan di masa tua. Selain itu, edukasi

finansial juga dapat dilakukan di lingkungan kerja sehingga terbentuk kesadaran dan perilaku keuangan yang baik dari karyawan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni belum membedakan perencanaan pensiun yang dilakukan apakah merupakan program perencanaan pensiun dari pemberi kerja atau perencanaan pensiun secara mandiri. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengidentifikasi jenis perencanaan pensiun yang dilakukan agar dapat diperoleh gambaran perencanaan pensiun yang lebih spesifik. Penelitian ini juga belum mengidentifikasi jumlah tanggungan yang menjadi tanggung jawab karyawan Generasi Sandwich, sehingga agenda penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan jumlah tanggungan untuk mengidentifikasi apakah jumlah tanggungan tersebut berpengaruh pada perencanaan pensiun yang dilakukan.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Satya Wacana tahun anggaran 2023 dalam skema Penelitian Perorangan/ Kelompok Wajib (No Kontrak. 001/SPK-PW/RIK/4/2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S., Jacob, J., & Varma, J. R. (2012). A survey of financial literacy among students, young employees and the retired in India. In (pp. 1-36). Indian Institute of Management Ahmedabad. India: Citi Foundation.
- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). *Pengaruh status sosial ekonomi, gender*

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

- terhadap literasi keuangan studi eksperimen pada pelaku usaha umkm di madiun. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155-160.
- Carstensen, L. L., Pasupathi, M., Mayr, U., & Nesselrode, J. R. (2000). Emotional experience in everyday life across the adult life span. *Journal of personality and social psychology*, 79(4), 644-655. doi:10.1037//0022-3 514.79.4.644
- Catherine, S. (2022). Countercyclical labor income risk and portfolio choices over the life cycle. *The Review of Financial Studies*, 35(9), 4016-4054. doi:<https://doi.org/10.1093/rfs/hhab136>
- Cocco, J. F., Gomes, F. J., & Maenhout, P. J. (2005). Consumption and portfolio choice over the life cycle. *The Review of Financial Studies*, 18(2), 491-533. doi:10.1093/rfs/hhi017
- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa, I. N. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(2), 198-206.
- Ghozali, i. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Govindaraju, D., Atzmon, G., & Barzilai, N. (2015). Genetics, lifestyle and longevity: lessons from centenarians. *Applied & Translational Genomics*, 4, 23-32.
- doi:<https://doi.org/10.1016/j.atg.2015.01.001>
- Hadjam, M. N. R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. *Jurnal psikologi*, 30(2), 72-80.
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 66. doi:<https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Hennessey, S. (2004). A practical approach to retirement planning. *FMI Journal*, 15(3), 26-30.
- Hepworth, M. (2002). Ageing and the emotions. In *Emotions in Social Life* (1st ed., pp. 201-216). New York, United States.: Routledge.
- Hogarth, J. M. (2002). Financial literacy and family & consumer sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94(1), 14.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 180-197.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 363-391.
- Li, Y., Burr, J. A., & Miller, E. A. (2019). Pension plan types and financial literacy in later life. *The Gerontologist*, 59(2), 260-270. doi:10.1093/geront/gnx135

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

- Luchak, A. A., & Gunderson, M. (2000). What do employees know about their pension plan? *Industrial Relations: A Journal of Economy and Society*, 39(4), 646-670.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement. *Eur. Sci. J*, 7(3).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508.
- McHugh, M. L. (2013). The chi-square test of independence. *Biochemia medica*, 23(2), 143-149. doi:<http://dx.doi.org/10.11613/BM.2013.018>
- Miller, D. A. (1981). The 'sandwich' generation: Adult children of the aging. *Social Work*, 26(5), 419-423. doi:<https://doi.org/10.1093/sw/26.5.419>
- Mohamed, N. A. (2017). Financial socialization: A cornerstone for young employees' financial well-being. *Reports on Economics and Finance*, 3(1), 15-35. doi:<https://doi.org/10.12988/ref.2017.711>
- Nainggolan, R., Tungka, N. F., & Christina, N. (2022). Literasi Keuangan Ditinjau dari Gender, Etnis dan Agama Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 1-10.
- Nelson, R. (2014). Are you financially prepared for retirement? *AJN The American Journal of Nursing*, 114(6), 18-19. doi:10.1097/01.NAJ.0000450421.00062.d1
- Noone, J., Alpass, F., & Stephens, C. (2010). Do men and women differ in their retirement planning? Testing a theoretical model of gendered pathways to retirement preparation. *Research on Aging*, 32(6), 715-738. doi:10.1177/0164027510383531
- Palicki, S. (2020). Housing Preferences in Various Stages of the Human Life Cycle. *Real Estate Management and Valuation*, 28(1), 91-99. doi:<https://doi.org/10.2478/remav-2020-0008>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 291-298.
- Rosenkoetter, M. M., & Garris, J. M. (2001). Retirement planning, use of time, and psychosocial adjustment. *Issues in Mental Health Nursing*, 22(7), 703-722.
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah penting generasi millennial menuju kebebasan finansial melalui investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 44-51.
- Sakinah, G., & Mudakir, Y. B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1-17.

Maria Rio Rita, Yeterina Widi Nugrahanti, Riskin Hidayat, Djie Liveren Adjie Tehananda

Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun bagi Karyawan Generasi Sandwich: Komparasi Berdasarkan Gender

- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217.
- Sari, D. L., Pujiati, P., & Putri, R. D. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1-9.
- Spruit, J. (2018). *Does Pension Awareness Reduce Pension Concerns*. (Master thesis Public Administration: Economics & Governance). Leiden University, Netherlands.
- Topa, G., Lunceford, G., & Boyatzis, R. E. (2018). Financial planning for retirement: a psychosocial perspective. *Frontiers in Psychology*, 8, 2338. Retrieved from <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02338>
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478.
- Xiao, J. J. (1996). Effects of family income and life cycle stages on financial asset ownership. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 7, 21-30.